

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dasar-dasar Pendidikan Islam

1. Pengertian Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pentingnya Pendidikan pada tiap Generasi seperti yang sudah dilangsir yaitu pendidikan agama mempunyai dasar operasional, diantaranya “menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata Pelajaran di Sekolah Dasar sampai dengan Uneversitas Negeri” yang jelas terpampang dalam ketetapan M.P.R.S. nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I pasal 1.¹ Disamping Pendidikan agama sebagai Dasar dalam Pendidikan formal pendidikan sebagai bentuk usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya bermuara meningkatkannya kualitas sumber daya manusia. Di bidang pendidikan, usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut antara lain melalui pembelajaran dalam pendidikan.²

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada al-tarbiyah, al-ta’lim dan al-ta’dib. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta’dib dan al-ta’lim jarang digunakan. Secara terminologis, pendidikan yang diidentikkan dengan kata al-tarbiyah di antaranya dimaknai oleh:

- a. Menjelaskan bahwa pendidikan dengan makna al-tarbiyah adalah upaya menyiapkan individu yang mencakup keseluruhan aspek-aspek pendidikan. Al-Tarbiyah tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.
- b. Al-tarbiyah adalah proses persiapan dan pengasuhan pada fase bayi dan fase kanak-kanak. Pengertian ini sebagai manifestasi penafsiran kata rabbayani dalam QS. al-Isra’ : 24 dan kata nurabbi pada QS. al-

¹ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, USANA ofset Printing, Surabaya, Indonesia, 1981, hal 20

² Abdul Cholid, Supervisi Pendidikan, Mitra Cendekia, Yogyakarta, 2011, hal 1

Syu'ara:18. Esensi al-Tarbiyah dalam kedua ayat ini menunjukkan bahwa proses persiapan dan pemeliharaan pada masa kanak-kanak di dalam lingkungan keluarga

- c. Al-tarbiyah adalah proses penyampaian sesuatu pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. Implikasi makna al-tarbiyah tersebut hanya bagi manusia yang mempunyai potensi rohani tertentu untuk bisa menerima pendidikan
- d. Al-tarbiyah sebagai penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap yang dapat membuahkkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi lingkungannya. Implikasi pemaknaan ini pada wilayah uswah (teladan) dan *maw'izah* (nasihat) dalam pendidikan.³

Begitu sangat pentingnya sebuah pendidikan tak kurang dari itu Nabi Muhammad menegaskan mencari ilmu hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim, mulai dari ayunan sampai mati, dan para malaikat berbondong-bondong turun karna ridlo dan berdo'akan bagi mereka yang menuntut ilmu menaungi mereka dengan kepaan sayapnya. di samping kita memperdalam ilmu agama dan memahami ajaran Allah serta mengetahui kebesaran Allah dan kekuasaan Allah juga agar kita menguasai ilmu-ilmu lain seperti ilmu ekonomi, dan teknologi seperti yang dimiliki oleh bangsa china.⁴

Dari pentingnya pendidikan umum juga sangat diperlukannya usaha untuk besungguh sungguh dalam menegakkan perilaku seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad, karna dengan kita mendasari pendidikan umum dengan pendidikan islam akan semakin sempurna dalam kita mengemban dan mendapatkan hasil dari apa yang kita pelajari.

"Luru ngilmu iku perlu nanging budi # adab islam kudu tansah dipersudi"

³ As'aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*, STAIN Tulungagung, tulungagung, hal 241-247

⁴ Muhammad ali Husni Umar, *الحدیث للمدرسة الدينية الاولى*, Karya Thoha Putra, Semarang, 1992, hal 9

“*akeh bocah pinter nanging ora bagus # budi pekertine sebab do gemagus*”.⁵ Uraian syi’iran diatas adalah salah satu seruan untuk manusia dalam menegakan pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan islam. Mencari ilmu itu perlu, tapi budi pekerti, yang di syariatkan islam itu yang harus diutamakan dalam pendidikan yaitu pendidikan islam, karena “semakin majunya zaman semakin bertambah juga orang-orang yang pandai, namun budi pekertinya yang bersimpangan dengan pendidikannya lebih banyak orang yang sombong oleh apa yang diraihnya”. Tentunya kita tidak mau ilmu yang sudah kita dapat tidak ada manfaatnya untuk kita, maka diperlukannya keseimbangan pendidikan formal dan pendidikan islam dalam mengimplementasikan di masyarakat kelak. Dan juga salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang dimasyarakat adalah sikap.

Adapun Pendidikan dalam Islam di identikan sebagai kata *at ta’lim* yang merupakan beberapa penjelasan yang ada di bawah ini. Di antaranya adalah :

- a. *Al-ta’lim* merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran atau dosa dan menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya. *Al-Ta’lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf:5. *Al-Ta’lim* merupakan suatu proses yang terus menerus diusahakan terhadap manusia semenjak dilahirkan untuk bisa memiliki pengetahuan dan pengalaman. Sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun dan tidak memiliki pengalaman sedikitpun yang terkait dengan kehidupan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf:78. Dari kedua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Tetapi ia dibekali dengan

⁵ Bisri Mustofa, *Syi’ir ‘Udi Susilo songko Pitedah Kanti Pertilo*, Maktabah Menara Kudus, Jumadil Akhir 1373, Hal 9 - 10

berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan

- b. *Al-Ta'lim* merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu dan berorientasi pada aspek-aspek tertentu. Artinya, *al-ta'lim* merupakan bagian dari *al-tarbiyah al-'aqliyah* yang bertujuan untuk menanamkan dan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir yang berorientasi pada ranah kognitif.
- c. *Al-ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada seseorang tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemberian definisi tersebut berpijak pada firman Allah QS. al- Baqarah: 31 tentang apa yang dilakukan Allah kepada Nabi Adam. Sedangkan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis nama-nama sesuatu yang diajarkan Allah kepadanya. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *al-ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada istilah *al-tarbiyah* yang khusus berlaku bagi anak kecil. Hal ini karena *al-ta'lim* mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan *al-tarbiyah*, khusus pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.⁶

Secara garis besar beberapa penjelasan tentu dapat diketahui bahwa proses seseorang dalam pendidikan yaitu wajib. Dengan mencari ilmu bagi umat manusia adalah wajib seperti Hadis yang sudah ada yaitu “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi kaum Muslimin dan muslimat”.

Hadist lain menerangkan pentingnya dalam menuntut ilmu yaitu :

قال رسول الله ص م , عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

Artinya: Nabi Muhammad bersabda; siapa orang yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan kemudahan baginya ke Syurga. (HR. Muslim)

⁶ As'aril Muhajir, op cit, hal 243

Lebih dari itu besarnya keutamaan seseorang yang dalam tiap langkahnya hanya diabdikan dirinya untuk sebuah ilmu pendidikan sama halnya seperti ia berjuang di dalam jalan Allah. Hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadist yaitu:

قال رسول الله ص م مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ
(رواه الترمذی)

Artinya: Rosulullah Saw bersabda; siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia dianggap berjuang di jalan Allah hingga ia kembali (HR. Imam Turmudzi)

Adapun pendidikan yang diidentikkan dengan kata *al-ta'dib* di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) *al-ta'dib* adalah yang paling tepat untuk diidentikkan dengan pendidikan. *Addaba* berarti mendidik. *al-Ta'dib* berarti pendidikan. *al-Ta'dib*, menurutnya adalah penyemaian adab dalam diri seseorang. Dalam hal ini adalah bahwa al-Qur'an menegaskan bahwa contoh ideal bagi orang yang beradab adalah Nabi Muhammad, yang oleh mayoritas kalangan akademik muslim disebut sebagai manusia sempurna atau manusia universal. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus merefleksikan manusia sempurna dan manusia universal
- b) Pendidikan dengan makna *al-ta'dib* dianggap sebagai upaya manusia untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Sosialisasi dan interaksi dalam masyarakat, yang menyangkut aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, keamanan, dan sebagainya. Sosialisasi dan interaksi dalam masyarakat akan harmonis bila sistem transformasi pendidikan berhasil. Bila sistem transformasi pendidikan mandheg (stagnan), maka ada kemungkinan dan hampir pasti berakibat pada disharmoni interaksi yang multiaspek tersebut dalam masyarakat⁷

Al-Quran mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang

⁷ As'aril Muhajir, op cit, hal 247

terkait dengan ilmu pengetahuan. Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap Muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam yang tertuang dalam sumber utamanya, Al-Quran, dan diperjelas oleh hadist dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadist-hadist Nabi Saw, Para ulama kemudian membagi ajaran dasar Islam menjadi tiga, yaitu iman, islam, dan ihsan, yang kemudian melahirkan ajaran aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Aqidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam. Syariah berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum Muslim baik yang ditetapkan dengan al-Quran maupun Sunnah. Definisi syariah sebagai aturan-aturan yang disyariatkan oleh Allah atau disyariatkan pokok-pokoknya agar manusia itu sendiri menggunakannya dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, dan alam semesta, serta dengan kehidupan.⁸ Sedang akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak mengahajatkan pikiran.

Sedang Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya

⁸ Marzuki, *Pendidikan Al Qur'an dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam*, IAIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta, 2007, Hal 2

mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Nabi bersabda:

انما بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْاِخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad).

Apa yang dinyatakan Nabi sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-ada, tetapi memang sesuatu yang nyata dan Nabi benar-benar menjadi panutan dan teladan bagi umatnya dan bagi setiap manusia yang mau menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia. Pengakuan akan akhlak Nabi yang sangat agung bukan hanya dari manusia, tetapi dari Allah Swt. seperti dalam firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (Qs. Al-Qalam ayat 4).⁹

Karena keluhuran akhlak dan budi pekerti Nabi itulah, Allah Swt menjadikannya sebagai teladan yang terbaik bagi manusia, khususnya bagi umat Islam menggunakannya dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudaranya dan sesama.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Dalam menetapkan sumber Pendidikan Islam dikemukakan tiga dasar utama dalam Pendidikan Islam adalah:

1) Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang Universal yang mana ruang lingkupnya

⁹ Al-Qur'an Surat al-qalam, ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

mencakup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya, yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungan yang Mulia itu.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jiril kepada Rosulullah SAW dengan menggunakan lafadz arab dan makna yang benar. Agar menjadi hujjah bagi Nabi Muhammad bahwa ia benar-benar Rosulullah SAW, menjadi undang-undang manusia sebagai petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah bagi pembaca.

2) As sunnah (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan.

Posisi hadist sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaannya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu;

- a) sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis.
- b) sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam

3) Ijtihad

Melakukan ijthah dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis

sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan.

Dalam dunia pendidikan sumbangan ijtihad dalam keikutsertaannya menata system pendidikan yang ingin di capai, sedangkan untuk perumusan system pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal. Proses ijtihad harus merupakan kerja sama yang utuh di antara Mujtahid.¹⁰

Dasar pendidikan islam dimulai dari pengetahuan dalam masyarakat atau lingkungan sehari-hari dengan itu akan timbul ilmu pengetahuan pada diri seseorang. Salah satu penopang keberhasilan Negara yaitu dengan adanya Pendidikan dalam hal ini pendidikan islam sangat berperan bagi kemajuan suatu Negara. Melihat sangat pentingnya sebuah pendidikan bahkan diriwayatkan suatu hadist Nabi, yang menganjurkan kita untuk menuntut ilmu dengan ilmu pengetahuan. Sebab dengan kita memiliki ilmu seseorang akan dapat mengetahui barang yang benar dan yang salah, dapat mengetahui perintah dan larangan Allah, sehingga dapat melakukan perintah-perintah Allah dengan baik, benar dan sempurna, menjadikan amal perbuatannya diterima oleh Allah dan diberikan pahala disurga.

Mengamalkan apa yang sudah kita dapat dengan harapan niat untuk taqwa pada Allah, beribadah pada Allah, maka akan semakin dalam kita menuju kecintaan pada Allah dan ridlonya dengan apa yang kita kerjakan baik dhohir maupun batin. Beberapa kandungan dalam kita beribadah untuk pendidikan islam dengan menumbuhkan:

¹⁰ Syaiful Anwar, Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'Ari & K.H Dahlan pada masa sekarang, UIN Jogja, 2015, hal 10-11

- a) Ikhlas kepada Allah Swt. Apapun yang kita lakukan baik hasil akhir nanti tidak sepadan dengan apa yang telah kita lakukan diperintahkan bagimu untuk beribadah dengan Ikhlas. Dalam firmanNya;

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya; Dan diperintahkan bagimu untuk supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.¹¹

Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan. Itulah dalam kita memaknai kandunga dalam kita beribadah dalam mendasari pendidikan islam pada diri kita.

- b) Taqwa, berbakti kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintah yang telah di syariatkan oleh agama.¹²

Pendidikan Islam, adalah pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW dan contoh serta informasi valid yang berasal dari para sahabat, ulama, filosof dan cendekiawan muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebenarnya adalah bentuk kongkrit dari pengamalan ajaran Islam. Sehubungan dengan ini, seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi Islam, termasuk dalam menentukan nilai-nilai dasar. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam paling tidak harus mengacu pada empat nilai dasar, yaitu : keimanan dan

¹¹ Al-Qur'an Surat al-bayyinah, ayat 5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

¹² Kholid Bin Hamid Al Hazimi, *Ushulut Tarbiyah Al Islamiyah*, hal 117 Bab III

ketaqwaan, penghargaan kepada keberadaan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, nilai kebebasan dan kemerdekaan, serta nilai tanggung jawab sosial.¹³

Al-Qur'an karim adalah kitabullah yang diturunkan berdasarkan tempat dan kejadian yang muncul. Karena al qur'an adalah kitab pembangun dan pendidikan. Al-Qur'an datang dengan membawa manhaj-manhaj kehidupan yang sempurna dan pendidikan pembentuk jiwa membangun ummat dan menegakkan masyarakat. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan dasar atau kunci bagi keberhasilan pendidikan di dalam jiwa manusia. Al-Qur'an senantiasa menjadikan setiap kekalahan sebagai unsur suatu ibrah, setiap kemenangan sebagai suatu pelajaran dan setiap kedudukan sebagai objek analisis.¹⁴ Selain itu Dasar Pendidikan islam diambil juga dari Hadist, yang merupakan dasar pendidikan dan bukan hanya dasar pendidikan melainkan dasar hidup bagi ummat. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam hadist merupakan pondasi dalam menentukan arah masa depan di kehidupan.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan pendidikan sama halnya berbicara tentang tujuan hidup manusia, dimana manusia diciptakan untuk menjadi khalifah. Manusia dianggap sebagai khalifah AllahSwt tidak dapat memegang peranan tanggung jawab sebagi khalifah kecuali kalau ia di lengkapi dengan potensi-potensi yang membolehkan demikian.

Tujuan Pendidikan Islam ditinjau dari segi historis memiliki dinamika seirama dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat

¹³ Sarjono, Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. II, No. 2, 2005, hal 146

¹⁴ Muhammad Syadid, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Penebar Salam, Jakarta Timur, 2001, hal 329

dan pendidikan itu dilaksanakan. Contoh sederhana bahwa tujuan Pendidikan Islam pada masa Rosulullah Saw berbeda jauh dengan tujuan Pendidikan Islam pada masa sekarang. Perkembangan inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan Islam secara khusus mengalami dinamika seirama dengan perkembangan zaman namun tanpa melepaskan diri pada nilai-nilai Ilahiah dan tujuan umumnya yaitu sebagai ibadat.

Tujuan Pendidikan Islam adalah membina kesadaran atas dasar diri manusia itu sendiri dan atas system yang islami. Tujuan Pendidikan Islam berupaya membentuk aqidah/keimanan yang mendalam, menumbuhkan dasar-dasar akhlak yang karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwamanusia serta menegakkan akhlak yang akan mengakibatkan pada perbuatan terpuji. Sedangkan dalam undang-undang Nasional RI No 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa; "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan yang berkebangsaan."¹⁵

Dari berbagai rumusan diatas terdapat beberapa tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam adalah sebagai berikut;

- 1) Tujuan umum yakni, tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, penghayatan, dan keyakinan akan kebenaran
- 2) Tujuan akhir yaitu, insan kamil yang mati dan akan menghadap pada tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam

¹⁵Syaiful Anwar,op cit, hal 12

- 3) Tujuan sementara yaitu, tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal
- 4) Tujuan operasional yaitu tujuan yang praktis yang hendak dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu yang menuntut kemampuan dan ketrampilan tertentu yang lebih ditonjolkan pada sifat penghayatan dan kepribadian.¹⁶

Jelaslah tujuan Pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari tuhan yang harus di internalisasikan kedalam diri individu anak didik melalui proses pendidikan.

Menurut Ahmad Dahlan dalam karyanya meyakini bahwa suatu usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa. Oleh karenanya, setiap usaha pasti ada tujuan dan begitu pula dalam pendidikan Islam sangat penting adanya tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Ada empat fungsi tujuan dalam pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Tujuan berfungsi mengakhiri usaha, dalam hal ini perlu sekaliantisipasi ke depan dan efisiensi dalam tujuan agar tidak terjadi penyimpangan.
- 2) Tujuan berfungsi mengesahkan usaha, dalam hal ini tujuan dapat menjadi pedoman sebagai arah kegiatan.
- 3) Tujuan dapat merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lainnya, baik merupakan kelanjutan tujuan sebelumnya maupun bagi tujuan baru.
- 4) Tujuan berfungsi memberikan nilai (sifat) pada usaha itu, dalam hal ini ada tujuan yang lebih luhur, mulia dari pada usaha lainnya (bisa juga tujuan dekat, jauh atau tujuan sementara dan tujuan akhir).

Untuk memahami akhlak Nabi yang lebih rinci di samping ditegaskan dalam hadis-hadisnya, juga bisa dilihat dari keseluruhan ayat al-Quran yang berisi perintah Allah dan larangan-

¹⁶, Syaiful Anwar, *ibid*, hal 12-13

larangan-Nya. Apa saja yang diperintahkan Allah dalam al-Quran pasti dilakukan oleh Nabi, dan apa saja yang dilarang Allah dalam al-Quran pasti ditinggalkan dan dijauhi Nabi. Maka sangat tepat ketika ‘Aisyah (isteri Nabi) ditanya oleh sahabat bagaimana tentang akhlak Nabi? ‘Aisyah menjawab, “Akhlak Nabi adalah al-Quran.” Artinya sikap dan perilaku Nabi sehari-hari tidak ada yang keluar dan menyimpang dari semua aturan yang ada dalam al-Quran. Karena itu, siapa pun yang bermaksud meneladani Nabi atau bersikap dan berperilaku seperti Nabi, maka ia harus tunduk dan patuh terhadap seluruh aturan yang ada dalam al-Quran, baik yang berupa perintah-perintah Allah maupun larangan-larangan-Nya. Di sinilah pentingnya umat Islam memahami isi kandungan al-Quran.¹⁷

Dari ulasan diatas memang tidak mudah bagi kita Ummat manusia namun tidak ada yang tidak mungkin jika kita sebagai insan mau berusaha atas apa yang di inginkannya, untuk berikhtiyar dalam meneladani apa yang sudah diajarkan oleh Rosullah Muhammad Saw. Apalagi dalam hal ini sudah jelas dalam kita menauladani tentu ada sebuah upaya untuk bisa meraih itu semua, tidak lain untuk menjadikannya sebuah bahan dalam kemajuan Pendidikan di zaman sekarang. Karena dengan kita meneladani Nabi dengan mengimplementasikannya dalam pendidikan islam pada zaman sekarang tentunya bisa memilah dan memilih mana yang baik dan buruknya langkah yang kita tempuh dalam dunia pendidikan. Dan Nabi Bahkan menegaskan dalam sebuah Hadist yang berbunyi sebagai berikut:

اطلبوا العلم ولو بالصين, فان طلب العلم فر يضة على كل مسلم, ان الملائكة ترضع جنحتها لطلاب العلم رضا بما طلب . (رواه ابن عبد البر)

¹⁷ Marzuki, op cit , 2007, Hal 4

Artinya; Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad memerintahkan kita untuk mencari ilmu walao sampai ke Negeri china, wajib atas bagimu setiap Muslim. Sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayapnya pada orang yang menuntut ilmu karena ridlo dengan apa yang ia cari. (HR. Ibnu Abdul Bar).

3. Manfaat

Dalam pendidikan tentu adanya sebuah sepak terjang yang sulit dan yang mudah diperlukan adanya kekuatan, inovasi, juga penguasaan, dan dasar-dasar pendidikan yang baik. Agar bisa memberikan yang terbaik dengan apa yang telah kita berikan bagi manusia untuk tujuan pendidikan bisa terwujud. Seperti yang dijelaskan oleh al-Ghozali tujuan pendidikan harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanan pada perolehan keutamaan dan Taqorrub Ilallah dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau untuk mendapatkan kemegahan dunia. Tujuan yang dirumuskan oleh al-Ghozali tersebut dipengaruhi oleh ilmu tasawuf yang dikuasainya, karena ajaran tasawuf memandang dunia ini bukan merupakan hal yang utama yang harus didewakan, tidak abadi dan akan rusak.¹⁸ Seperti halnya masa depan, dimana dalam konteks ini peneliti dalam tujuannya agar para siswa dapat mengambil himmah dari dasar pendidikan islam untuk masa yang akan datang, karena dengan hal itu sebagian dari buah jembatan untuk dapat berkembang lebih baik dimasa depannya dengan menumbuhkan kecintaannya pada pendidikan.

Dari kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya dalam pendidikan kita mampu memasuki arti yang sebenarnya dalam pendidikan itu sendiri dengan adanya hal seperti itu akan terciptanya sebuah pengalaman kalbu atau pengetahuan yang tiba-tiba secara teranugrah sehingga mampu memunculkan pemikiran pemikiran yang tidak disangka dalam pembelajaran.

¹⁸Ramayulis, Samsul Nizar, Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Quantum Teaching, Ciputat Press Group, ciputat, 2005, hal 5-6

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Di sini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi penulis yaitu Dasar-Dasar Pendidikan Islam". Dari hasil penelitiannya, peneliti menggunakan berbagai pemahaman mengenai dasar dalam pendidikan islam yang dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan islam adalah dengan terbentuknya sikap, yang baik dalam melakukan hal apapun itu, menjadikan kegiatan apapun itu menjadi sebuah ibadah dengan prinsip pendidikan islam menjadikan tolak ukur bagi keberhasilan suatu negara

1. Yang pertama skripsi dari Nur Fatimah dengan judul skripsi "Konsep Pendidikan dalam Al Qur'an' Menurut H. M. Quraisy shihab, yang membedakan disini adalah pendidikan islam lebih di tekankan dengan pembelajaran Al Qur'an dengan tujuan pendidikan Al Qur'an membina manusia agar lebih menyadari akan dirinya sebagai hamba Allah Swt dan menjalani fungsinya sebagai khalifah Allah, menjadikan masyarakat lingkungan menjadi lebih baik karena Pendidikan Islam menurut Quraisy shihab bersifat Universal yang berlaku untuk seluruh bangsa dan umat seluruh dunia. Tujuan itu sejalan dengan misi Al Qur'an yaitu Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatal Lil 'alamin).¹⁹
2. "Pendidikan Islam Di Indonesia dalam perspektif K. H. Abdurrahman Wahid" penelitian Nandirotul Umah dari STAIN Salatiga adalah pendidikan yang menjadikan masyarakat beradab (berakhlak mulia), yaitu masyarakat yang mempunyai dan menerapkan nilai-nilai kebenaran hakiki yang bersumber dari agama masyarakat yang mempunyai tata karma, sopan santun dan berperilaku menempatkan sesuatu secara proporsional, masyarakat yang menjunjung tinggi hak asasi manusia masyarakat yang demokratis serta menjunjung tinggi kebebasan setiap individu untuk berkreasi dan berprestasi serta masyarakat yang menghargai kemampuan

¹⁹ Nur Fatimah, *Konsep Pendidikan Dalam Al Qur'an, Skripsi*, Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, dikutip pada tanggal 7 Maret 2017

dan keunggulan pihak lain. Pendidikan yang menjadi alat memanusiakan manusia, sebagai rumah pembebasan bagi pluralitas peserta didik, serta menghargai pendapat dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu tanpa meninggalkan budaya lokal sebagai alat menggapai kredibilitas yang mencakup segala aspek keilmuan.²⁰

C. Kerangka Berfikir

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari sebuah prasangka dan perbuatan yang dalam kesehariannya selalu lekat dengan diri seseorang itu, perilaku yang tercermin pada diri seseorang mampu di dapat dengan mencari ilmu, dalam pendidikan tak lepas juga dengan dasa-dasar pendidikan islam yang sangat berperan dalam terbentuknya pendidikan islam yang berhasil.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dan menganalisa tentang Pendidikan Islam pemikiran Dr. Kholid bin Hamid al Hazimi tentang Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam kitab Ushulut Tarbiyah Al Islamiyah.

Deduksi analogik yang dapat dibuat dari ayat ini adalah masing-masing kehidupan manusia dimulai dengan keadaan lemah, berangsur-angsur mencapai puncak kekuatan, dan kemudian berangsur-angsur menurun. Penurunan merupakan dimensi kedua dari keadaan lemah yang menandai kehidupan manusia pada akhir kehidupannya.

²⁰ Nandirotul Umah, Pendidikan Islam di Indonesia Dalam Perspektif K.H. Abdurrohman Wahid, skripsi, Tarbiyah, STAIN Salatiga, 2014